JRIA: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi
Volume 5 - Nomor 2, Septemder 2024, 91-100
P-ISSN : 2747-2256
E-ISSN : 2798-7434

PENGARUH MODAL, LOKASI DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR DANGA KABUPATEN NAGEKEO

Ines Theresia Bigha Tawa[1], Sabulon Sayang[2], Hermanus Reo[3]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores
Email: inestawa95@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of capital, location, and working hours on the income of Danga market traders, in Nagekeo Regency. The population in this study were all traders in the Danga market, Nagekeo Regency, totalling 1,087 traders. The sample used a purposive sampling method, namely Danga market traders, Nagekeo Regency, with 92 samples. This type of research is quantitative and uses hypothesis testing. This study uses primary data, namely a questionnaire. Data were analyzed using multiple regression analysis which was processed through IMB SPSS Statistics ver 24. The results of this study indicate the value of the t test (1) Capital has a positive and significant effect on the income of traders in the Danga market, Nagekeo Regency. This can be shown by the coefficient value of the capital variable of 0.307 with tcount > ttable (3.500> 1.98729) and a significant level of capital 0.001 <0.05. It means that if the calculated t value is greater than the t table value, then H1 is accepted. (2) Location has a positive and significant effect on the income of traders in the Danga market, Nagekeo Regency. This can be shown by the coefficient value of the location variable of 0.169 with tcount > ttable (2.042>1.98729) and a significant level of location of 0.044 <0.05. It means that if the calculated t value is greater than the t table value, then H2 is accepted. (3) The working hours variable (X3) has no significant effect on the income of traders in the Danga market, Nagekeo Regency. This can be shown by the coefficient value of the working hours variable of 0.133 with tcount < ttable (1.204<1.98729) and a significant level of working hours is 0.232>0.05. It means that if the calculated t value is smaller than the t table value and the significant value is greater than 0.05, then H3 is rejected. Based on the adjusted R2 value of 0.222 or 22.2%, it means that the income variable is influenced by the variable capital, location and working hours of 22.2%. While the remaining 77.8% is influenced by other variables not included in the study.

Keywords: *Capital, Location, Working Hours, Income*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, lokasi, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Danga Kabupaten Nagekeo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar Danga Kabupaten Nagekeo yang berjumlah 1.087 pedagang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pedagang yang memiliki pengalaman dagang dan sudah menjalankan usahanya lebih dari 2 tahun keatas berjumlah 92 sampel. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda yang pengolahannya melalui *IMB SPSS Statistikc ver 24.* Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Uji t (1) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang dipasar Danga Kabupaten Nagekeo. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel modal sebesar 0,307 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,500>1,98729) dan tingkat signifikan modal 0,001< 0,05. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka H_1 diterima. (2) Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Danga Kabupaten Nagekeo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel Lokasi sebesar 0,169 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,042>1,98729) dan tingkat signifikan lokasi 0,044< 0,05. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka H_2 diterima. (3) Jam Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Danga Kabupaten Nagekeo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel jam kerja sebesar 0,133 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,204<1,98729) dan tingkat signifikan jam kerja 0,232>0,05. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_3 ditolak. Berdasarkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,222 atau 22,2% yang berarti bahwa variabel pendapatan dipengaruhi oleh variabel modal, lokasi, dan jam kerja sebesar 22,2%. Sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Modal, Lokasi, Jam Kerja, Pendapatan

PENDAHULUAN

Pasar sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Sebagian orang menggantungkan pendapatan dan pekerjaan sehari-harinya pada pasar sehingga keberadaan pasar sangat penting bagi masyarakat. Keberadaan suatu pasar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam kegiatan sehari-hari pasar merupakan tempat bertemu antara penjual dan pembeli (Asmawati, 2019). Pasar merupakan aset ekonomi daerah sekaligus perekat hubungan sosial dalam masyarakat. Berbagai produk atau barang dagangan diperjual-belikan di pasar. Pasar memegang peran sosial dengan menyediakan kebutuhan harian, barang-barang keperluan lain dan pelayanan pada daerah setempat. Pasar juga memainkan peran ekonomi dengan secara langsung mendukung aktivitas ekonomi masyarakat suatu wilayah dan menghasilkan keuntungan finansial bagi yang terlibat di dalamnya. Keberadaan pasar tradisional atau yang umum disebut pasar rakyat akan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, pendapatan rata-rata masyarakat dan penurunan tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, keberadaan atau perkembangan pasar rakyat akan sangat penting sebagai pondasi dasar perekonomian daerah wilayah (Alfany, 2020).

Pasar berkembang menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi karena faktor modernisasi. Istilah pasar tradisional dan pasar modern pun muncul kepermukaan. Hal mendasar yang membedakan keduanya adalah proses interaksi dan pola pengelolaan atau manajemen antara keduanya (Sari & Andika, 2020). Pada pasar tradisional yang pada umumnya dimiliki oleh pemerintah, terjadi interaksi langsung antara penjual dan pembeli, dengan proses tawar menawar. Sementara pasar modern, pada umumnya pembeli melakukan kegiatan secara swalayan, atau terdapat pramuniaga, dan sistem pembelian dilakukan dengan harga yang sudah ditetapkan, terdapat label harga. Pasar modern diantaranya adalah pertokoan, *mall, plasa, minimarket, supermarket dan hypermarket* (Asmawati, 2019).

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual (Alfany, 2020). Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat (Sari & Andika, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu modal. Modal adalah seluruh kekayaan yang memiliki fungsi produktif dalam kelangsungan usaha. Modal dapat diperoleh dari pedagang itu sendiri atau pinjaman dari bank maupun non-bank. Seringkali pedagang mendapatkan kesulitan untuk mendapatkan modal terutama para pedagang kecil atau pedagang kaki lima. Mereka kesulitan mendapatkan modal dari bank karena tidak memiliki jaminan yang sesuai dengan standar bank serta tidak dapat membayar bunga, karena bunga pada bank cukup tinggi sementara pendapatan yang mereka terima tidak menentu tiap harinya (Novalita, 2019). Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara itu, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar (Sari & Andika, 2020).

Selain modal, faktor lokasi juga mempengaruhi pendapatan para pedagang untuk menjalankan kegiatan usaha. Lokasi ini penting baik sebagai tempat menjalani aktivitas yang melayani konsumen (nasabah/pedagang), aktivitas produksi, aktivitas penyimpanan, ataupun untuk mengendalikan kegiatan secara keseluruhan. Penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Selain itu peran lokasi juga berpengaruh dalam menentukan tingkat penjualan, meningkatkan pendapatan maupun menarik lebih banyak konsumen. Letak lokasi haruslah nyaman, aman, bersih, ramai, dan mudah dijangkau merupakan oleh konsumen. Kesalahan dalam menentukan lokasi akan berakibat fatal bagi suatu usaha. Oleh karena itu, prioritas untuk menentukan lokasi sebelum ditetapkan perlu dianalisis secara baik sehingga usaha

berjalan lancar untuk meningkatkan pendapatan (Prihatminingtyas, 2019).

Selain faktor modal dan lokasi usaha, terdapat faktor lain yang bisa mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu jam kerja. Jam kerja merupakan waktu yang dibutuhkan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan dalam tempo waktu satu hari (Ayoka, 2016:27). Semakin tinggi jam kerja yang digunakan maka akan meningkatkan produktivitas, dan semakin rendah jam kerja yang digunakan maka akan menurunkan produktivitas (Asmawati, 2019). Sedangkan menurut (Ardiansyah,2021) mengatakan semakin tinggi produktivitas maka penghasilan yang didapatkan akan bertambah. Apabila pedagang menggunakan jam kerja yang panjang maka akan meningkatkan produktivitas, dan peningkatan produktivitas dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Berdasarkan data jumlah pedagang Pasar Danga sesuai dengan tempat sasaran, pedagang yang menempati kios sebanyak 61 pedagang, pedagang yang menempati los sebanyak 428 pedagang, pedagang yang menepati ruko sebanyak 36 pedagang, pedagang kaki lima sebanyak 200 pedagang dan pedagang lesehan sebanyak 362 pedagang. Hasil wawacara dengan salah satu dari pengawas perdagangan, Ibu Ida Herawati bahwa jumlah pedagang yang terdaftar sampai dengan tahun 2022 di pasar Danga sebanyak 1.087 pedagang. Pada saat renovasi Pasar Danga terdapat berbagai masalah di antaranya adalah penurunan pendapatan pedagang Pasar Danga. Pendapatan dari tahun 2019-2021 tidak mengalami kendala dan tetap stabil akan tetapi di tahun 2022 dengan adanya renovasi pada pasar, pendapatan para pedagang mengalami penurunan secara drastis.

Menurut pengawas perdagangan Ibu Ida Herawati semenjak adanya renovasi dari bulan Februari 2022, pedagang Pasar Danga yang menduduki tempat yang akan direnovasi mulai di pindahkan ke bagian dalam atau bagian belakang. Menurut penuturan beberapa pedagang, perpindahan Pasar Danga menimbulkan berbagai masalah, di antaranya menurunnya pengunjung atau pembeli membuat pendapatan para pedagang menurun, masih ada beberapa pedagang yang menyewa tempat usaha, kendala ini karena dengan modal usaha yang mereka miliki belum mampu untuk mendirikan tempat usaha sendiri sehingga mereka harus mengeluarkan modal lagi untuk menyewa tempat usaha baru.

Selain itu dari pengawas perdagangan Ibu Ida Herawati juga menyatakan faktor lokasi yang letaknya jauh dari keramaian dan berada di bagian belakang membuat sepinya pelanggan dimana pelanggannya menjadi kebingungan mencari pedagang langganannya sehingga dapat mengurangi penjualan dan otomatis dapat mengurangi pendapatan pedagang. Selain itu masih ada pedagang yang mengeluh karena waktu beroperasi tidak lama, dimana sebelum renovasi jam kerja para pedagang dimulai pukul 06.00-16.00 tetapi setelah adanya renovasi para pedagang mulai berjualan pukul 06.00-14.00 Sehingga para pedagang mengalami penurunan pendapatan jika buka tutupnya pasar sebelumnya berjalan sepuluh jam tetapi setelah adanya renovasi hanya berjalan selama delapan jam saja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Andika, 2020) dengan judul Pengaruh Modal, Lokasi Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selat baru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa modal, lokasi dan Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar di Wisata Pantai Selat baru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian yang dilakukan oleh (Suparno, n.d, 2018) dengan judul Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Home Industri Sepatu Di Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus Di Kecamatan Krian). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan sedangkan modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktriarzy,2021) dengan judul Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sedangkan jam kerja dan lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2019) dengan judul Analisis faktor-faktor yang

P-ISSN : 2747-2256
E-ISSN : 2798-7434

mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Tradisional Cinere Depok. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel modal usaha, biaya, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Penelitian selanjutnya dilakukan (Irawan & Ayuningsasi, 2017) dengan judul Analisis variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel modal kerja, jam kerja dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan uraian masalah dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menguji kembali mengenai pengaruh modal, lokasi dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang.

HIPOTESIS

Rerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu Modal (X1), Lokasi (X2), dan Jam Kerja (X3) dan satu variabel dependen yaitu Pendapatan Pedagang (Y). Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan rerangka berpikir seperti pada gambar 2.1 berikut ini.

Gambar 2.1 Rerangka Berpikir

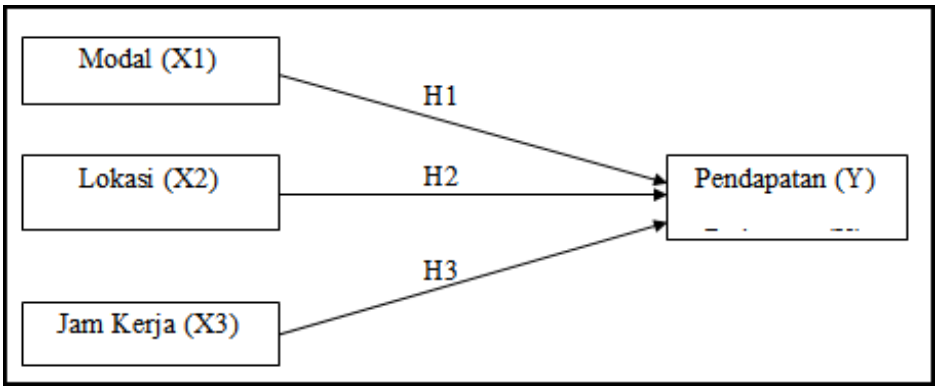

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

H_1: Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo.

H_2: Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo.

H_3: Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis. Penelitian dilakukan di Pasar Danga, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Sumber data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dari para pedagang dengan memberikan daftar kuesioner tentang modal, lokasi, jam kerja dan pendapatan para pedagang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar Danga Kabupaten Nagekeo yang berjumlah 1.087 pedagang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pedagang yang memiliki pengalaman dagang dan sudah menjalankan usahanya minimal 2 tahun. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2013). Rumus sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi
E = error atau tingkat kesalahan yang ditetapkan, namun masih dapat ditolerir.
Tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah sebesar 10%. Perhitungan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.087}{1 + 1.087(0{,}1)^2}$$

n = 92

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan menggunakan regresi berganda sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Dimana:
Y = Variabel dependen yaitu pendapatan pedagang
α = Bilangan konstan
$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi
X_1 = Variabel independen yaitu modal
X_2 = Variabel independen yaitu lokasi
X_3 = Variabel independen yaitu jam kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif didasarkan pada jawaban responden yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Mean Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Aktual	Standar Deviasi
Modal (X1)	4–20	12	11–20	15,5	2,275
Lokasi (X2)	4–20	12	12–20	16	2,416
Jam Kerja (X3)	4–20	12	12–20	16	1,617
Pendapatan (Y)	4–20	12	12–20	16	1,930

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 hasil statatistik deskripif sebagai berikut:

1 Diketahui Modal (X_1) kisaran teoritis sebesar 4 – 20 dengan mean teoritis sebesar 12, kisaran aktual 11 – 20 dengan mean aktual sebesar 15,5 dan standar deviasi 2,275. Nilai mean aktual > mean teoritis yaitu 15,5 > 12 sehingga dapat disimpulkan bahwa modal dapat meningkatkan pendapatan pedagang.
2 Diketahui Lokasi (X_2) kisaran teoritis sebesar 4 – 20 dengan mean teoritis sebesar 12, kisaran aktual 12 – 20 dengan mean aktual sebesar 16 dan standar deviasi 2,416. Nilai mean aktual > mean teoritis yaitu 16 > 12 disimpulkan bahwa lokasi dapat meningkatkan pendapatan pedagang.
3 Diketahui Jam Kerja (X_3) kisaran teoritis sebesar 4 – 20 dengan mean teoritis sebesar 12, kisaran aktual sebesar 12 – 20 dengan mean aktual sebesar 16 dan standar deviasi 1,617. Nilai mean aktual > mean teoritis yaitu 16 > 12 di simpulkan bahwa jam kerja meningkatkan pendapatan pedagang.
4 Diketahui Pendapatan (Y) kisaran teoritis sebesar 4 – 20 dengan mean teoritis sebesar 12,

kisaran aktual sebesar 12 – 20 dengan mean aktual sebesar 16 dan standar deviasi 1,930. Nilai mean aktual > mean teoritis yaitu 16 > 12 sehingga disimpulkan bahwa pendapatan pedagang sangat diperlukan bagi para pedagang.

Pembahasan

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh modal, lokasi dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y= \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda (X1, X2, X3, Terhadap Y)

Variabel Independen	Koefisien Regresi
Konstanta	6,858
Modal (X_1)	0,307
Lokasi (X_2)	0,169
Jam kerja (X_3)	0,133

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.9 maka persamaan regresi dari hasil tersebut sebagai berikut: $Y =6,858 +0,307X_1+0,169X_2+0,133X_3 + 0,05$

Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Dyah Nirmala Arum, 2014). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05). Hasil F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.011	3	28.004	9.668	.000[b]
	Residual	254.891	88	2.896		
	Total	338.902	91			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lokasi, Modal						

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 9,668, nilai F tabel adalah adalah 2,71 sehingga nilai F hitung > F tabel (9,668>2,71) dan tingkat signifikan 0,000<0,05. Dapat di simpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel modal, lokasi dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo.

Uji t

Uji t menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Dyah Nirmala Arum, 2014). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 5%. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T_{hitung}	Sign t
Modal (X_1)	0,307	3,500	0,001
Lokasi (X_2)	0,169	2,042	0,044
Jam kerja (X_3)	0,133	1,204	0,232
t Tabel	1,98729		

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

   H_1= Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo.

   Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel modal sebesar 0,307 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,500>1,98729) dan tingkat signifikan modal 0,001< 0,05. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai koefisien variabel modal menunjukan nilai positf maka H_1 diterima yang menyatakan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo. Dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan maka akan menentukan pendapatan yang diperoleh sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar.

   Modal adalah seluruh kekayaan yang memiliki fungsi produktif dalam kelangsungan usaha. Modal dapat diperoleh dari pedagang itu sendiri atau pinjaman dari bank maupun non-bank (Novalita, 2019). Menurut (Sari & Andika, 2020) Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara itu, pendapatan yang akan diperoleh semakin besar. Hal ini didukung oleh penelitian (Sari & Andika, 2020), (Yuniarti, 2019) bahwa Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar.

2. Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan

   H_2= Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo

   Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel Lokasi sebesar 0,169 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,042>1,98729) dan tingkat signifikan lokasi 0,044< 0,05. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai koefisien variabel lokasi menunjukan nilai positf maka H_2 diterima yang menyatakan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo. Lokasi berjualan berkaitan erat dengan keterikatan para pembeli untuk membeli barang dan akan berpengaruh terhadap pendapatan dari pedagang tersebut. Semakin baik atau strategis lokasi usaha maka pendapatan akan semakin tinggi.

   Menurut (Oktriarzy, 2021) mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Pemilihan lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha dimasa yang akan datang. Hal ini didukung oleh penelitian penelitian (Sari & Andika, 2020) bahwa Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar.

3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

   H_3= Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo.

   Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel jam kerja sebesar 0,133 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,204<1,98729) dan tingkat signifikan jam kerja 0,232>0,05. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai koefisien variabel jam kerja menunjukan nilai positf maka H_3 ditolak yang menyatakan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo. Semakin lama jam kerja pedagang, maka tidak mempengaruhi pendapatan pedagang pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo. Dalam kegiatan jual beli, jam operasional pedagang tidak mempengaruhi pendapatan. Karena kedatangan pembeli yang tidak bisa diprediksi. Selain itu pembeli juga belum tentu akan membeli produk di tempat tersebut. walaupun pedagang berjualan sampai berjam-jam tetapi

jika pembeli tidak ada yang datang maka pendapatan pedagang pun tidak meningkat.

Lama jam kerja yang digunakan oleh pedagang, dapat menentukan pendapatan yang akan diterima, biasanya pedagang yang menggunakan jam kerja panjang akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar daripada pedagang yang menggunakan jam kerja pendek, namun hal ini juga tidak dapat sepenuhnya benar karena pendapatan yang diterima oleh pedagang dapat bersumber dari faktor-faktor lain (Novalita, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (Oktriarzy,2021) menyimpulkan bahwa variabel Jam Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar**.**

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Dyah Nirmala Arum, 2014). Hasil pengujian Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498[a]	.248	.222	1.702
a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lokasi, Modal				

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,222 atau 22,2% yang berarti bahwa variabel pendapatan dipengaruhi oleh variabel modal, lokasi, dan jam kerja sebesar 22,2%. Sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian seperti barang dagangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan hasil penelitian pada uraian sebelumnya, maka dapat disimpukan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel modal sebesar 0,307 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,500>1,98729) dan tingkat signifikan modal 0,001< 0,05. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai koefisien variabel modal menunjukan nilai positf maka H_1 diterima yang menyatakan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo. Dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan maka akan menentukan pendapatan yang diperoleh sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar.
2. Lokasi berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel Lokasi sebesar 0,169 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,042>1,98729) dan tingkat signifikan lokasi 0,044< 0,05. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai koefisien variabel lokasi menunjukan nilai positf maka H_2 diterima yang menyatakan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo. Lokasi berjualan berkaitan erat dengan keterikatan para pembeli untuk membeli barang dan akan berpengaruh terhadap pendapatan dari pedagang tersebut. Semakin baik atau strategis lokasi usaha maka pendapatan akan semakin tinggi.
3. Jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Danga

Kabupaten Nagekeo. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel jam kerja sebesar 0,133 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,204<1,98729) dan tingkat signifikan jam kerja 0,232>0,05. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai koefisien variabel jam kerja menunjukan nilai positf maka H_3 ditolak yang menyatakan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo. Semakin lama jam kerja pedagang, maka tidak mempengaruhi pendapatan pedagang pedagang di Pasar Danga Kabupaten Nagekeo. Dalam kegiatan jual beli, jam operasional pedagang tidak mempengaruhi pendapatan. Karena kedatangan pembeli yang tidak bisa diprediksi. Selain itu pembeli juga belum tentu akan membeli produk di tempat tersebut. walaupun pedagang berjualan sampai berjam-jam tetapi jika pembeli tidak ada yang datang maka pendapatan pedagang pun tidak meningkat.

REFERENSI

Alfany, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen). *Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 12.

Ardiansyah, M. F. (2021). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Makam Gus Dur Jombang. *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya*.

Arwin. (2020). *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Mikro* (p. 320). Cendekia Publisher.

Asmawati. (2019). Pengaru Modal, Lokasi, Dan Jam Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Petir). *Diss. UIN SMH BANTEN*, 16.

Busra, Anisah, Y., & Zulkarnaini. (2020). *Buku Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (p. 208). CV. Andi Offset.

Dyah Nirmala Arum, J. (2014). *Buku Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang Universty Press.

Irawan, H., & Ayuningsasi, A. K. (2017). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, *6*(10), 1952–1982.

Novalita, N. N. (2019). Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota. *BS Thesis. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta*, 13.

Nurfiana, I. W. (2018). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen. *Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo*.

Oktriarzy, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan). *Diss. UIN Raden Intan Lampung*, 13.

Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi*, *7*(2), 147–154.

Rosidi, & Suparno. (2018). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Industri Sepatu Di Kabupaten Sidoarjo (Study Kasus Di Kecamatan Krian). *JEB17: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(02), 13.

Royda. (2021). *Buku Perekonomian Indonesia* (p. 221). PT. Nasya Expanding Management.

Sari, N., & Andika, S. (2020). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Bertuah*, *1*(2), 16–31.

Sugiyono. (2013). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV. ALFABETA, Bandung.

Sulistyanto, H. S. (2020). *Buku Manajemen LabaTeori dan Model Empiris* (p. 220). Grafindo Persada, Jakarta.

Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Jurnal Repository*, 165–170.